

BAB II

MENGGIRING BOLA MENGGUNAKAN METODE BERMAIN

A. Permainan Sepak Bola

1. Pengertian Sepak Bola

Pada dasarnya permainan sepakbola merupakan suatu usaha untuk menguasai bola dan untuk merebutnya kembali bila bola sedang dikuasai oleh lawan. Oleh karena itu, untuk dapat bermain sepakbola harus menguasai teknik-teknik dasar permainan sepakbola dengan baik.

Dalam permainan sepak bola, para pemain menggunakan kemahirannya, yaitu dengan kaki, kecuali penjaga gawang yang bebas menggunakan anggota badannya. Permainan sepak bola dilakukan dalam dua babak, yang masing-masing babak pada umumnya berlangsung selama 45 menit. Permainan sepak bola dipimpin oleh seorang wasit, dan dibantu dua hakim garis. Para pemain menggunakan sepatu bola dan kostum yang berbeda dengan lawan, serta penjaga gawang harus mengenakan kostum khusus yang berbeda dengan para pemain.

Sepak bola merupakan salah satu olahraga yang sangat populer di dunia. Dalam pertandingan, olahraga ini dimainkan oleh dua kelompok (tim) berlawanan, yang masing-masing berjuang untuk memasukkan bola ke gawang tim lawan (gol). Masing-masing tim beranggotakan sebelas pemain, dan karenanya kelompok tersebut juga dinamakan kesebelasan” (Sukatamsi, 1984:25-26).

Sesuai dengan peraturan permainan sepak bola, para pemain menggunakan kemahirannya, yaitu dengan kaki, kecuali penjaga gawang yang bebas menggunakan anggota badannya. Permainan sepak bola dilakukan dalam dua babak, yang masing-masing babak pada umumnya berlangsung selama 45

menit. Permainan sepak bola harus dipimpin oleh seorang wasit, yang dibantu oleh dua hakim garis. Para pemain menggunakan sepatu bola, serta kostum yang berbeda dengan lawan mainnya, sedangkan untuk penjaga gawang harus mengenakan kostum khusus yang berbeda dengan para pemain. Seperti diungkapkan Danny Mielke dalam permainan sepak bola diharapkan

Supaya berhasil melakukan permainan sepak bola, kamu harus mempersiapkan segala sesuatunya. Persiapan ini meliputi pakaian dan perlengkapan yang kamu kenakan dan gunakan, beberapa tingkatan latihan fisik, ketrampilan tingkat dasar dalam olah raga ini, dan kemauan sendiri untuk mempelajari ketrampilan baru serta menantang diri sendiri dalam batasan kemampuan fisikmu. (Danny Mielke 2007 : iv).

Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (Peraturan Khusus dan Umum)

PSSI dalam Didik Jaelani,(2007:4) telah merumuskan peraturan-peraturan dalam permainan sepak bola, yaitu (1) Ukuran lapangan sepak bola, untuk pertandingan internasional panjang tidak boleh lebih dari 110 meter dan tidak kurang dari 100 meter sedangkan lebar tidak boleh lebih dari 75 meter dan tidak boleh kurang dari 64 meter. Lapangan harus segi empat, rata dan tertutup dengan rumput pendek tapi rata. Sekitar lapangan 4 meter dari garis putih diperkenankan untuk penonton dan sebaiknya diberi pagar pembatas (kawat); (2) Ukuran gawang, tinggi gawang 2,44 meter diukur dari tanah sampai sisi bawah palang gawang. Lebar gawang 7,32 meter diukur dari sisi dalam kedua tiang gawang. Tiang dan palang gawang dibuat dari kayu atau besi dengan ketebalan maksimum 12 cm dan dicat putih. Di belakang gawang dipasang jaring-jaring pada tiang dan palang gawang; dan (3) ukuran bola, bola harus bulat, bagian luar dari kulit dengan ukuran lingkaran bola tidak boleh lebih dari

71 cm dan tidak boleh kurang dari 68 cm. Berat permulaan tidak boleh lebih dari 453 gram dan tidak boleh kurang dari 396 gram.

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (2002 : 1042) sepakbola adalah “olah raga permainan beregu, dilapangan menggunakan bola sepak dari dua kelompok yang berlawanan yang masing-masing terdiri dari 11 pemain berlangsung selama 2 x 45 menit, kemenangan ditentukan oleh selisih gol yang masuk ke gawang lawan”.

Sedangkan Menurut A. Sarumpaet (2000 : 7) sepakbola adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas orang pemain. Masing-masing regu berusaha memasukkan bola sebanyak-banyaknya kedalam gawang lawan. Setiap pemain wajib mentaati peraturan, maka ada wasit dan hakim garis yang memimpin atau mengawasi pertandingan. Setiap pelanggaran yang dilakukan oleh pemain ada sanksinya sehingga kedua kesebelasan diharapkan memelihara sportifitas.

Menurut Joko Purwanto (2004:34), pengertian sepak bola adalah suatu bentuk permainan beregu yang menggunakan bola besar, dimainkan oleh dua regu, dan tiap-tiap regu terdiri dari 11 pemain. Dalam permainan sepakbola, para pemain menggunakan kemahirannya, yaitu dengan kaki, kecuali penjaga gawang yang bebas menggunakan anggota badannya. Selain itu untuk bermain sepakbola diperlukan lapangan yang rata, berumput, dan berbentuk persegi empat (panjang).

Permainan sepakbola dilakukan dalam dua babak, yang masing-masing babak pada umumnya berlangsung selama 45 menit. Permainan sepakbola

dipimpin oleh seorang wasit, yang dibantu oleh dua hakim garis. Para pemain menggunakan sepatu bola, serta kostum yang berbeda dengan lawan mainnya, sedangkan untuk penjaga gawang harus mengenakan kostum khusus yang berbeda dengan para pemain (Ferdinansyah, 2008:07).

Dengan demikian dapat disimpulkan sepakbola adalah cabang olahraga permainan, yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas orang. Permainan ini dimainkan dalam dua babak, setiap babak lamanya 45 menit dengan waktu istirahat 15 menit yang dipimpin oleh wasit dan dibantu oleh hakim garis, setiap pelanggaran ada sanksinya. Oleh karena itu pemain diharapkan memelihara sportivitas. Regu yang paling banyak memasukkan bola ke gawang lawan adalah pemenangnya.

2. Teknik Dasar Sepak Bola

Pengusaan teknik dasar bermain sepak bola mempunyai peran penting terhadap keterampilan teknik bermain sepakbola, Karena keterampilan teknik bermain sepakbola merupakan penerapan secara langsung teknik dasar bermain sepakbola. Berkaitan dengan teknik dasar bermain sepakbola, Soekatamsi(, 1984: 14) menyatakan, “Teknik dasar bermain sepakbola adalah semua cara pelaksanaan gerakan-gerakan yang diperlukan untuk bermain sepakbola, terlepas sama sekali dari permainannya.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, teknik dasar bermain sepakbola dibedakan menjadi dua macam yaitu teknik gerak tubuh dan teknik memainkan bola. Teknik bermain sepakbola ini terlepas dari permainan sebenarnya. Agar seorang pemain memiliki keterampilan teknik bermain

sepakbola, maka komponen-komponen teknik dasar bermain sepakbola harus dikuasai dengan baik.

Pada dasarnya teknik dasar bermain sepakbola dibedakan atas teknik tanpa bola dan teknik dengan bola, unsur-unsur bermain sepakbola menurut Soekatamsi, (1984: 16) yaitu :

- 1). Teknik tanpa bola. Teknik tanpa bola yaitu semua gerakan-gerakan tanpa bola terdiri dari :
 - (a) Lari cepat dan mengubah arah
 - (b) Melompat dan meloncat
 - (c) Gerak tipu tanpa bola
 - (d) Gerakan-gerakan khusus penjaga gawang
- 2). Teknik dengan bola. Teknik dengan bola yaitu semua gerakan-gerakan dengan bola terdiri dari
 - (a) Mengenal bola
 - (b) Menendang bola
 - (c) Menerima bola :
 - (1) menghentikan bola
 - (2) mengontrol bola
 - (d) Menggiring bola
 - (e) Menyundul bola
 - (f) Melempar bola
 - (g) Gerak tipu dengan bola
 - (h) Merampas atau merebut bola
 - (i) Teknik-teknik khusus penjaga gawang.

Teknik tanpa bola dan teknik dengan bola tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan permainan. Keterlibatan antara teknik tanpa bola dan teknik dengan bola ini dilakukan menurut kebutuhan dalam permainan. Penampilan seorang pemain sepakbola akan terlihat baik jika kedua teknik dasar tersebut dikuasai.

Sepak bola merupakan salah satu olah raga yang sangat populer di dunia. Dalam pertandingan, olah raga ini dimainkan oleh dua kelompok (tim) berlawanan, yang masing-masing berjuang untuk memasukkan bola ke gawang

tim lawan (gol). Masing-masing tim beranggotakan sebelas pemain, dan karenanya kelompok tersebut juga dinamakan kesebelasan.

Permainan sepak bola merupakan suatu usaha untuk menguasai bola dan untuk merebutnya kembali bila sedang dikuasai oleh lawan. Oleh karena itu, untuk dapat bermain sepak bola harus menguasai teknik-teknik dasar permainan sepak bola dengan baik seperti diungkapkan Wiel Coerver (1985 : 21) ” Teknik-teknik dasar diperlukan sewaktu lari berliku-liku, berputar, dan berbalik, begitu pula saat melindungi bola, mengadakan koreksi serta mengamankan bola jika tidak ada teman yang berdiri bebas.”

Teknik dasar sepak bola dibagi menjadi dua, yaitu teknik badan (tanpa bola) dan teknik dengan bola. Kemampuan menguasai teknik dasar merupakan syarat utama bagi pemain sepak bola, oleh karena itu setiap pemain harus mempelajari unsur-unsur teknik secara seksama.

Teknik dasar bermain sepak bola adalah kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan atau mengerjakan sesuatu yang terlepas sama sekali dari permainan sepak bola. Adapun mengenai teknik dasar permainan sepak bola menurut Didik Jaelani, (2007:5) adalah, sebagai berikut:

- 1) Teknik tanpa bola, yaitu semua gerakan dalam permainan sepak bola tanpa menggunakan bola, seperti:
 - a) Lari cepat dan mengubah arah
 - b) Melompat dan meloncat
 - c) Gerak tipu tanpa bola, yaitu gerak tipu dengan badan
 - d) Gerakan-gerakan khusus untuk penjaga gawang

2) Teknik dengan bola, yaitu semua gerakan dalam permainan sepak bola dengan menggunakan bola, seperti:

- a) Mengenal bola
- b) Menendang bola (*shooting*)
- c) Menerima bola; menghentikan bola dan mengontrol bola
- d) Menggiring bola (*dribbling*)
- e) Menyundul bola (*heading*)
- f) Melempar bola (*throwing*)
- g) Gerak tipu dengan bola
- h) Merampas atau merebut bola
- i) Teknik-teknik khusus untuk penjaga gawang.

Ada beberapa Teknik dasar dalam permainan sepak bola :

b. Menendang

Menendang bola dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya :

- 1) Menendang dengan kaki bagian dalam

Tujuannya adalah untuk melakukan tendangan atau operan jarak dekat (*short passing*), dimana gerakan bola tersebut menggelinding di permukaan tanah (lapangan).



Gambar. 2.1. Teknik menendang dengan kaki bagian dalam
 Sumber : <http://meutuah.com/edukasi/teknik-menggiring-bola-kaki.htm>

2) Menendang bola dengan punggung kaki bagian dalam

Tujuan menendang bola dengan punggung kaki bagian dalam yaitu untuk menendang jarak sedang atau jauh



Gambar 2.2 Teknik Menendang dengan kaki bagian Luar
 Sumber : <http://meutuah.com/edukasi/teknik-menggiring-bola-kaki.htm>

3) Menendang bola dengan menggunakan kaki bagian luar

Tujuan menendang bola dengan menggunakan kaki bagian luar, yaitu untuk menendang atau mengoper jarak jauh, dimana putaran bola ke arah luar.

4) Menendang dengan punggung kaki

Tujuan menendang bola dengan punggung kaki ialah untuk melakukan penendangan bola jarak jauh, bola melayang-layang ke depan seakan-akan tak ada putaran

b. Menghentikan Bola

Menghentikan bola merupakan gerak menahan lajunya bola dengan menggunakan kaki, baik bola menggelinding, melayang, dan meluncur dari udara. Menghentikan bola dapat dilakukan menggunakan, antara lain kaki, dan bagian dari kaki, perut, dada, paha, dan kepala.

1) Menghentikan bola dengan kaki

Menghentikan bola dengan kaki dapat dilakukan dengan menggunakan punggung kaki bagian dalam. Cara melakukannya yaitu dengan mengatur posisi sambil menjemput bola, menjaga keseimbangan. Kaki yang digunakan sedikit di angkat ke depan untuk mengontrol bola. Hentikan bola dengan menggunakan bagian dalam kaki dengan menarik ke belakang bawah kaki yang di gunakan punggung.

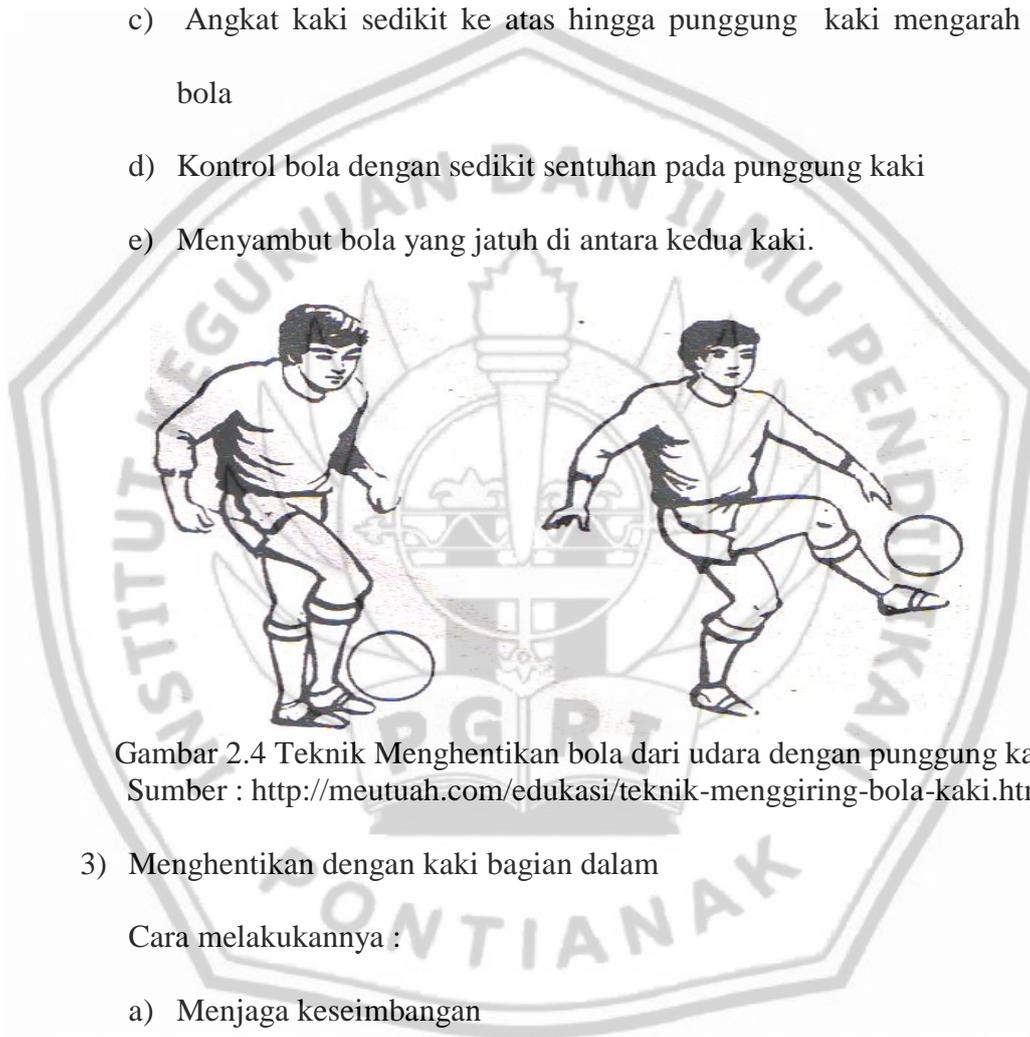


Gambar. 2.3 Teknik Menghentikan Bola dengan Kaki.
Sumber : <http://meutuah.com/edukasi/teknik-menggiring-bola-kaki.htm>

2) Menghentikan bola dari udara dengan punggung kaki

Cara melakukannya :

- a) Mengontrol dan mengatur posisi ke arah mana jatuhnya bola
- b) Bergerak ke arah bola melambung
- c) Angkat kaki sedikit ke atas hingga punggung kaki mengarah pada bola
- d) Kontrol bola dengan sedikit sentuhan pada punggung kaki
- e) Menyambut bola yang jatuh di antara kedua kaki.



Gambar 2.4 Teknik Menghentikan bola dari udara dengan punggung kaki
Sumber : <http://meutuah.com/edukasi/teknik-menggiring-bola-kaki.htm>

3) Menghentikan dengan kaki bagian dalam

Cara melakukannya :

- a) Menjaga keseimbangan
- b) Kaki bagian dalam mengarah ke bola yang akan dihentikan.
- c) Kedua tangan menjaga keseimbangan
- d) Sikap badan sedikit condong
- e) Pandangan mengawasi gerak bola
- f) Kontrol bola sedikit, kemudian tahanlah bola dengan sentuhan kaki.

4) Menghentikan bola sambil sliding

Cara Melakukannya :

1. Dengan meluncur badan dan kaki ke arah bola
2. Bola di tahan dengan menggunakan telapak kaki, hingga bola itu tertahan.

5) Posisi mengontrol bola

Untuk mengontrol bola usahakan pandangan selalu mengawasi gerak bola, serta mengatur posisi dan lawan.

6) Menghentikan Bola dengan Paha

Sebelum menghentikan bola dengan paha, arah bola diusahakan jatuh bersentuhan dengan paha. Teknik mengangkat paha digunakan ketika bola hampir menyentuh paha ke bawah bersamaan dengan arah jatuhnya bola.

c. Menggiring bola dengan berbagai bagian kaki.

Menggiring adalah gerak membawa bola dengan menggunakan kaki atau bagian dari kaki. Pada saat melakukan gerak menggiring antara bola dan kaki jaraknya harus terkontrol, hingga memudahkan untuk menjangkau bola.

Menggiring bola dapat di lakukan dengan berbagai cara yaitu :

- a) Menggiring dengan menggunakan kaki bagian luar.
- b) Menggiring bola dengan Punggung kaki bagian dalam
- c) Menggiring bola dengan menggunakan punggung kaki
- d) Arah menggiring bola.



Gambar 2.5 Teknik Menggiring Bola

Sumber : <http://meutuah.com/edukasi/teknik-menggiring-bola-kaki.htm>

d. Posisi pemain di lapangan

Secara garis besarnya posisi di lapangan terbagi menjadi tiga yaitu pemain belakang, tengah, dan depan.

1) Pemain Belakang

Pemain belakang, diantaranya terdiri dari penjaga gawang, (*goal keeper*), back kiri (*left back*), back kanan (*right back*), *stopper/libero*/poros belakang.

Prinsip-prinsip pemain belakang :

- a) Ambil posisi antara lawan dan gawang sendiri
- b) Selalu memperhatikan lawan dan bola
- c) Jangan memberikan ruang gerak pada lawan
- d) Memperhatikan kita dan lawan
- e) Usahakan untuk mencapai bola sebelum pemain lawan menghadang.

2) Pemain lapangan tengah

Pemain lapangan tengah membangun strategi penyerangan dengan berbagai cara, di antaranya sebagai berikut :

- a) Serangan dengan menggunakan umpan.
- b) Merancang serangan dari lapangan tengah.
- c) Memberi bantuan kepada pemain depan atau belakang.
- d) Permainan harus benar-benar bervariasi dengan tim.
- e) Peranan pemain lapangan tengah melakukan gerakan menyerang dan bertahan.

3) Pemain lapangan depan

Pemain lapangan depan merupakan pemain penyerang yang terdiri dari : pemain sayap (*wing*), pemain ujung tombak (*striker*), pemain tengah (*halp*). Peranan pemain depan sebagai penyerang harus dapat berkoordinasi satu sama lainnya sehingga dapat menyerang dengan baik. Pemain depan setidaknya dapat membuka pertahanan lawannya untuk dapat menciptakan gol.

e. Mengkordinasikan gerak dengan teman satu tim

Setelah kita mempelajari Teknik dasar, selanjutnya kita dapat melanjutkan latihan melalui tim.

1) Latihan untuk pemain belakang

Pemain belakang harus mampu bertahan di daerah pertahanan dengan menutup ruang gerak/sudut-sudut yang dijadikan sasaran oleh penyerang lawan.

2) Latihan dalam posisi segitiga

Latihan untuk posisi segitiga dapat dilakukan dengan membentuk kelompok sebagai berikut :

- a) Kelompok (A) akan memberikan bola dengan kedua kaki bagian dalam.
- b) Kelompok (B) mengontrol bola, kemudian menendang bola dan mengoper ke kelompok (C), kelompok menyundul bola ke gawangnya.

B. Teknik Dasar Menggiring Bola dalam Permainan Sepak bola

1. Pengertian Menggiring Bola

Keterampilan menggiring bola merupakan salah satu teknik yang sangat besar peranannya dalam permainan sepakbola. Menurut Soekatamsi (1984: 158) menggiring bola diartikan sebagai berikut: “Gerakan lari dengan menggunakan kaki mendorong bola agar tergulir terus menerus di atas tanah”. Sedangkan menurut Arma Abdoellah (1998: 426) yaitu “*dribling*” diartikan seni menggunakan beberapa kaki menyentuh atau menggulingkan bola terus menerus di atas tanah sambil berlari”.

Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa keterampilan menggiring bola merupakan gerakan lari sambil mendorong bola dengan bagian kaki agar terus menerus bergulir di atas tanah.

2. Prinsip-prinsip menggiring bola

Agar bola yang digiring tidak lepas dari penguasaan dan tidak mudah direbut oleh lawan, dalam menggiring bola harus memperhatikan prinsip-

pinsip yang ada. Prinsip-prinsip menggiring bola menurut Soekatamsi (1984 : 158) adalah sebagai berikut :

- a. Bola di dalam penguasaan pemain, tidak mudah direbut oleh lawan dan bola selalu terkontrol.
- b. Di depan pemain terdapat daerah kosong artinya bebas dari lawan.
- c. Bola digiring dengan kaki kanan atau kiri, tiap langkah kaki kanan atau kaki kiri mendorong bola ke depan, jadi bola didorong bukan ditendang. Irama sentuhan pada bola tidak merubah irama langkah kaki.
- d. Pada waktu menggiring bola pandangan mata tidak boleh selalu tertuju pada bola saja, akan tetapi harus pula memperhatikan situasi sekitar dan lapangan atau posisi lawan maupun posisi kawan.
- e. Badan agak condong ke depan, gerakan tangan bebas seperti pada waktu lari biasa.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip menggiring bola tersebut hasil yang diharapkan dapat tercapai. Bola yang digiring di mungkinkan akan selalu lengket dengan kaki dan mudah bergerak serta bola tidak mudah direbut oleh lawan. Selanjutnya Joseph A Luxbacher (1997 : 49) mengemukakan bahwa keberhasilan menggiring bola dengan cepat ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Persiapan
 - a. Postur tubuh tegak
 - b. Bola di dekat kaki
 - c. Kepala tegak untuk melihat lapangan dengan baik
2. Pelaksanaan
 - a. Fokuskan perhatian pada bola
 - b. Tendang bola dengan permukaan *instep* atau *out side instep* sepenuhnya
 - c. Dorong bola ke depan
3. *Follow Through*
 - a. Kepala tegak untuk melihat
 - b. Bergerak mendekati bola
 - c. Dorong bola ke depan

3. Macam-macam cara menggiring bola

Dilihat dari perkenaan kaki, menggiring bola dapat dilakukan bermacam-macam. Menurut Soekatamsi (1984: 159 – 160) pada prinsipnya menggiring bola dapat dilakukan dengan 3 bagian kaki yaitu : (1). Menggiring bola dengan kura-kura kaki bagian dalam, (2). Menggiring bola dengan kura-kura kaki bagian luar, (3). Menggiring bola dengan kura-kura kaki penuh. Dari ketiga bagian kaki tersebut dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan salah satu kaki saja atau dua kaki secara bergantian. Hal ini tergantung dari kebiasaan pemain atau situasi yang dihadapi dalam permainan, sehingga dapat menentukan teknik mana yang lebih baik dan tepat untuk menggiring bola.

Di dalam menggiring bola seringkali terjadi kesalahan, sehingga bola lebih mudah direbut oleh lawan. Menurut Joseph A Luxbacher (1997 : 51) kesalahan yang sering terjadi pada saat menggiring bola antara lain :

- a. Bola menggelinding terlalu jauh dari kaki dan berada diluar jangkauan.
- b. Bola terselip di sela-sela kaki saat melakukan dribble.
- c. Mengubah arah dengan cepat dan menggiring bola ke arah lawan.

Selanjutnya cara untuk memperbaiki kasalahan pada saat menggiring bola menurut Joseph A. Luxbacher (1997 : 51) sebagai berikut :

- a. Jaga bola agar tetap berada di bawah tubuh, serapat mungkin dengan kaki, dari posisi tersebut mengubah arah dengan cepat dan bola selalu berada di bawah kontrol. Gunakan sentuhan yang halus saat menggiring bola.
- b. Jangan terlalu bersemangat atau melakukan terlalu banyak gerakan tubuh yang berbeda. Kuasailah sedikit gerakan dribble saja dan gunakanlah untuk mengalahkan lawan.
- c. Jaga agar kepala tetap tegak sesering mungkin saat menggiring bola. Penglihatan lapangan yang baik sama pentingnya dengan mempertahankan kontrol bola yang rapat.

4. Kegunaan menggiring bola

Dalam menggiring bola harus dilakukan pada saat yang tepat sehingga memberikan keuntungan yang diperoleh dalam menggiring bola yaitu apabila menggiring bola dilakukan di daerah lawan dapat dijadikan sebagai serangan menggiring bola sehingga mampu menerobos atau melewati pertahanan lawan merupakan kesempatan mencetak gol ke gawang lawan. Akan tetapi menggiring bola di daerah pertahanan sendiri justru merugikan tim sendiri. Kerugian menggiring bola di daerah sendiri yaitu apabila bola dapat direbut lawan kemungkinan bagi pemain bertahan belum siap melakukan pertahanan, sehingga lawan mempunyai kesempatan untuk mencetak gol, seperti dikemukakan Soedjono (1985 : 60), bahwa :

“Harus disadari bahwa keuntungan untuk menggiring bola di 1/3 lapangan daerah pertahanan adalah rendah, sementara unsur resiko tinggi. Tetapi di 1/3 lapangan daerah penyerangan, kasusnya malah sebaliknya, mempunyai keuntungan yang tinggi dan resiko yang rendah”.

Sedangkan kegunaan dan manfaat menggiring bola dalam sepakbola menurut Soekatamsi (1984 : 158) antara lain :

1. Untuk melewati lawan.
2. Untuk mencari kesempatan memberikan bola umpan kepada teman dengan tepat.
3. Untuk menahan bola tetap pada penguasaan, menyelamatkan bola apabila tidak terdapat kemungkinan atau kesempatan untuk dengan segera memberikan operan kepada teman.

Secara sederhana pengertian atau maksud kegunaan menggiring bola tersebut dapat dijelaskan yaitu untuk melewati lawan, hal ini dimaksudkan bahwa dengan menggunakan gerak tipu sambil menggiring bola maka lawan akan terkecoh merupakan kesempatan untuk meloloskan diri dari hadangan

lawan. Menggiring bola merupakan kesempatan untuk memberikan umpan, hal ini dimaksudkan bagi pemain yang mahir menggiring dan memiliki tendangan yang baik, maka mempunyai peluang yang lebih baik untuk memberikan umpan-umpan pada teman yang bebas dari kawalan lawan. Oleh karena itu dalam menggiring bola harus selalu melihat situasi permainan dan posisi teman. Sedangkan kegunaan menggiring bola untuk menahan, menyelamatkan bola bila tidak ada kesempatan memberikan operan. Hal ini dimaksudkan menggiring bola harus dilakukan sehingga bola tetap dikuasai, dimana tidak ada kesempatan untuk melakukan operan, sebab kemungkinan posisi teman tidak menguntungkan sehingga apabila diberi umpan akan merugikan dan mudah diantisipasi atau direbut oleh lawan.

C. Pembelajaran Menggunakan Metode Bermain

1. Pendekatan Bermain (*Play*)

Mendefinisikan pendekatan bermain yang terlebih dahulu perlu dipahami pengertian dari masing-masing kalimat tersebut. Menurut Depdikbud (1995: 180) pendekatan diartikan, “Sebagai proses, perbuatan, atau cara untuk mendekati sesuatu”. Sedangkan pengertian bermain menurut Hurlock (1991: 320) berpendapat, “Bermain adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya tanpa mempertimbangkan hasil akhir”. Sedangkan Menurut Depdiknas. (2004: vi) berpendapat, “Bermain sama pentingnya dengan makan, minum, dan pakaian. Bahkan orang yang menghambat anak bermain sebenarnya berbuat suatu kesalahan yang besar terhadap anak. Karena bermain merupakan ciri dari kehidupan anak, dan sangat

menggemarinya. Makin banyak kesempatan bermain, makin sempurna lah penyesuaian anak terhadap kebutuhan hidup dalam masyarakatnya di kemudian kelak”.

Berdasarkan pengertian pendekatan dan bermain dapat disimpulkan bahwa, pendekatan bermain merupakan suatu cara yang dilakukan dalam pembelajaran yang dikonsep dalam bentuk permainan untuk mendatangkan kesenangan bagi orang yang melakukannya. Hal ini sesuai hasil penelitian Wahjoedi (1999: 121) bahwa, “Pendekatan bermain adalah latihan yang diberikan dalam bentuk atau situasi permainan”. Menurut Beltasar Tarigan (2001: 17) bahwa, “Pengajaran melalui pendekatan bermain adalah meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan sesungguhnya”. Sedangkan Depdiknas. (2003: 28) menjelaskan, “Pendekatan permainan bertujuan untuk mengajarkan permainan agar anak memahami manfaat teknik permainan tertentu dengan cara mengenalkan situasi permainan tertentu terlebih dahulu kepada anak”.

Berdasarkan pengertian pendekatan bermain yang dikemukakan tiga ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, pendekatan bermain merupakan bentuk pembelajaran yang mengaplikasikan teknik ke dalam suatu permainan atau belajar teknik suatu cabang olahraga yang dikonsep dalam bentuk permainan. Dalam pelaksanaan pendekatan bermain siswa belajar teknik suatu cabang olahraga yang dikonsep dalam bentuk permainan.

Mempelajari suatu cabang olahraga yang dikonsepsi dalam bentuk bermain menuntut siswa untuk mandiri dan memecahkan permasalahan yang muncul dalam permainan. Dalam pendekatan bermain siswa dituntut mengaplikasikan teknik ke dalam suatu permainan. Tidak menutup kemungkinan teknik yang buruk atau rendah mengakibatkan permainan kurang menarik. Untuk itu seorang guru harus mampu mengatasinya. Dalam hal ini Rusli Lutan dan Adang Suherman (2000: 35-36) menyatakan:

Manakala guru atau pelatih menyadari bahwa rendahnya kualitas permainan disebabkan oleh rendahnya kemampuan skill, maka guru mempunyai beberapa pilihan sebagai berikut:

- 1) Guru dapat terus melanjutkan aktivitas permainan untuk beberapa lama sehingga siswa menangkap gagasan umum permainan yang dilakukannya.
- 2) Guru dapat kembali pada tahapan belajar yang lebih rendah dan membiarkan siswa berlai mengkombinasikan keterampilan tanpa tekanan untuk menguasai strategi.
- 3) Guru dapat merubah keterampilan pada level yang lebih simpel dan lebih dikuasai sehingga siswa dapat konsentrasi belajar strategi bermain.

Memahami dan memberikan solusi yang tepat adalah sangat penting dalam pendekatan bermain, jika pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai seperti yang diharapkan. Selama pembelajaran berlangsung seorang guru harus mencermati kegiatan permainan sebaik mungkin. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan selama bermain harus dicermati dan dibenarkan. Jika kesalahan-kesalahan yang dilakukan selama bermain dibiarkan akan berakibat penguasaan skill yang salah, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.

2. Pengaruh Bermain bagi Perkembangan Anak

Bermain merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan masa kanak-kanak. Dapat dikatakan bahwa, hampir semua waktunya dihabiskan dengan bermain. Namun disisi lain dari bermain yang dilakukan anak mempunyai pengaruh terhadap perkembangannya. M. Furqon H. (2006: 4-5) menyatakan pengaruh bermain terhadap perkembangan anak yaitu:

- 1) Pengembangan keterampilan gerak
Bermain berisi berbagai keterampilan gerak, mulai dari keterampilan gerak yang sederhana atau dasar hingga keterampilan yang kompleks. Anak perlu belajar keterampilan gerak dasar seperti, lari, lompat, loncat, berbelok, menendang dan melempar. Jika anak memiliki keterampilan gerak dasar yang baik. Selanjutnya anak memiliki landasan untuk mengembangkan keterampilan gerak yang kompleks. Oleh karena itu, dengan bermain akan memberikan perkembangan keterampilan gerak bagi anak.
- 2) Perkembangan fisik dan kesegaran jasmani
Bermain penting bagi anak untuk mengembangkan otot dan melatih seluruh bagian tubuh, termasuk mengembangkan daya tahan kardiovaskuler. Bermain juga berfungsi sebagai penyaluran tenaga yang berlebih, bila tidak tersalurkan akan menyebabkan anak tegang, gelisah dan lain-lain.
- 3) Dorongan berkomunikasi
Di dalam suasana bermain, memberikan peluang anak untuk berkomunikasi dengan teman bermainnya. Di samping itu, agar anak dapat bermain dengan baik, anak secara tidak langsung belajar berkomunikasi dan sebaliknya anak harus belajar belajar berkomunikasi agar dapat saling memahami dan dipahami di antara teman bermain.
- 4) Penyaluran energi emosional yang terpendam
Bermain merupakan wahana yang baik bagi anak untuk menyalurkan ketegangan yang disebabkan lingkungan terhadap aktivitas anak.
- 5) Penyaluran bagi kebutuhan dan keinginan
Kebutuhan dan keinginan yang tidak terpenuhi dengan cara lain atau aktivitas lain seringkali dapat terpenuhi dengan bermain. Misalnya, anak yang tidak mendapatkan kesempatan dalam peran tertentu seringkali dapat mendapat peran tertentu dalam bermain.
- 6) Sumber belajar
Bermain dapat dikatakan sebagai bentuk miniatur dari kehidupan masyarakat. Dengan bermain berarti anak dapat memperoleh kesempatan untuk mempelajari berbagai hal. Bahkan banyak pelajaran dan pengalaman dapat diperoleh melalui bermain daripada di rumah atau di sekolah.

- 7) Rangsangan bagi kreativitas
Melalui eksperimen dan eksplorasi dalam bermain, anak akan menemukan sesuatu dan terbiasa menghadapi berbagai persoalan dalam bermain untuk dipecahkan. Suasana dan kebiasaan ini biasanya akan memberikan transfer nilai ke dalam situasi lain, sehingga anak terbiasa untuk kreatif dalam menghadapi dan memecahkan persoalan.
- 8) Perkembangan wawasan diri
Dengan bermain anak mengetahui tingkat kemampuannya dibandingkan dengan teman bermainnya. Kondisi ini memungkinkan anak untuk mengembangkan konsep diri secara lebih nyata.
- 9) Belajar bermasyarakat
Dengan bermain bersama teman-teman lain, anak belajar tentang bagaimana membentuk hubungan sosial dan bagaimana menghadapi dan memecahkan masalah yang timbul dalam hubungan sosial tersebut.
- 10) Perkembangan kepribadian
Melalui bermain anak terbiasa dengan aturan-aturan yang lebih disepakati dalam bermain, seperti larangan-larangan yang harus ditaati, disiplin sportivitas, kerjasama, menghargai teman lain, jujur dan lain-lain, secara tidak langsung kondisi tersebut membentuk kepribadian anak.

Pengaruh dari bermain cukup kompleks di antaranya dapat mengembangkan keterampilan gerak anak, mengembangkan fisik dan kesegaran jasmani, memberikan dorongan berkomunikasi, tempat menyalurkan energi emosional yang terpendam, penyaluran kebutuhan dan keinginan, sebagai sumber belajar, sebagai rangsangan berkreativitas, sebagai tempat perkembangan wawasan diri, tempat belajar bermasyarakat dan mengembangkan kepribadian. Banyaknya manfaat dari bermain, maka seyogyanya orang tua tidak melarang anaknya bermain, karena banyak manfaat yang diperoleh dari bermain. Selain itu juga, dalam membelajarkan pendidikan jasmani hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal.

Bermain adalah suatu kegiatan yang bentuknya sederhana dan menyenangkan. Kegiatan bermain sangat disukai oleh anak-anak (siswa). Bermain yang dilakukan tertata, mempunyai manfaat yang besar untuk siswa. Pengalaman itu bisa berupa membina hubungan sesama teman dan menyalurkan perasaan yang tertekan. Bermain adalah kegiatan yang tidak berpretensi apa-apa, kecuali sebagai luapan ekspresi, pelampiasan ketegangan, atau menirukan peran. Dengan kata lain aktifitas bermain dalam nuansa keriangannya itu memiliki tujuan yang melekat didalamnya, untuk kegembiraan dan kesenangan. Menurut Rusli Lutan (2001:31) memaparkan karakteristik “bermain sebagai aktifitas yang dilakukan secara bebas dan sukarela”. Bermain itu sendiri hakikatnya bukanlah suatu kesungguhan akan tetapi bersamaan dengan itu pula, kita melihat kesanggupan yang menyerap konsentrasi dan tenaga mereka ketika sedang bermain. Menurut Sukintaka (1992:2) “apabila bermain bertujuan untuk memperoleh atau perbaikan rekor maka bukan merupakan bermain lagi”. Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dalam bermain merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh tetapi bermain bukan merupakan suatu kesungguhan. Rasa senang bermain itu harus disebabkan karena bermain itu sendiri, bukan suatu yang terdapat diluar bermain.

Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dari aktifitas bermain bagi anak-anak sebagai berikut : (1) mengubah ekstra energi, (2) mengoptimalkan pertumbuhan seluruh bagian tubuh seperti tulang, otot, dan organ-organ (3) dapat meningkatkan nafsu makan anak, (4) anak belajar mengontrol diri, (5)

berkembangnya berbagai ketrampilan yang berguna sepanjang hidupnya, (6) meningkatkan daya kreatifitas, (7) mendapatkan kesempatan menemukan arti benda-benda yang ada disekitar anak, (8) merupakan cara untuk mengatasi kemarahan, kekuatiran diri, iri hati dan kedukaan, (9) kesempatan untuk bergaul dengan anak lainnya, (10) kesempatan menjadi pihak yang kalah atau menang di dalam bermain, (11) kesempatan untuk belajar mengikuti aturan-aturan, dan (12) dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam aktifitas bermain adalah : (1) ekstra energi, (2) waktu yang cukup untuk bermain, (3) alat permainan, (4) ruangan untuk bermain, (5) pengetahuan cara bermain, dan (6) teman bermain.

Menurut Rusli Lutan dan Adang Suherman (2000: 15-16) bahwa ada beberapa keuntungan yang akan diperoleh melalui permainan di antaranya:

- 1) Menunjukkan kemampuan mengkombinasikan keterampilan manipulatif, lokomotor dan non lokomotor baik yang dilakukan secara perorangan maupun dengan orang lain.
- 2) Menunjukkan kemampuan pada aneka ragam bentuk aktivitas jasmani.
- 3) Menunjukkan penguasaan pada beberapa bentuk aktivitas jasmani. Memiliki kemampuan tentang bagaimana caranya mempelajari keterampilan baru.
- 4) Menerapkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pengembangan keterampilan gerak.
- 5) Mengetahui aturan, strategi dan perilaku yang harus dipenuhi pada aktivitas jasmani yang dipilih.
- 6) Memahami bahwa aktivitas jasmani memberi peluang untuk mendapatkan kesenangan, menyatakan diri pribadi dan berkomunikasi.
- 7) Menghargai hubungan dengan orang lain yang diperoleh dari partisipasi dalam aktivitas jasmani.

Berdasarkan keuntungan dari pendekatan bermain menunjukkan bahwa, banyak manfaat yang diperoleh dari bermain di antaranya meningkatkan kemampuan gerak manipulatif, lokomotor dan non lokomotor, meningkatkan

kebugaran jasmani, meningkatkan penguasaan keterampilan baru dan masih banyak lainnya, seperti aspek sosial yaitu menghargai orang lain.

Sebenarnya tidaklah sulit untuk mendorong siswa untuk melakukan lompatan karena mereka sangat senang melakukannya. Seringkali sekedar memberikan tanda-tanda di tanah dan garis-garis pola di lantai cukup untuk memberikan rangsangan. Contoh-contoh seperti ini adalah permainan lompat-lompat di halaman sekolah, permainan lompat dengan alat dan lain sebagainya. Selain itu juga perlu didukung sarana yang memadai untuk mengembangkan permainan yang mengandung unsur lari seperti lompat ban sepeda. Penggunaan alat-alat yang sederhana dalam pembelajaran lompat secara tidak langsung dapat membangkitkan semangat siswa. Supaya gerakan melompat dapat dikuasai dan dipahami baik secara teknik maupun manfaatnya, maka guru harus mengajarkannya dalam nuansa bermain dan kompetisi.

Mengingat untuk melakukan lompat jauh itu sangat berat bagi anak Sekolah Menengah Pertama dan terkesan membosankan maka cara yang harus dilakukan oleh seorang guru harus mendesain pembelajaran tersebut dengan modifikasi permainan (Mulyono.dkk : 45). Permainan ini dapat dilakukan dengan cara berkelompok yaitu kita memisah seluruh siswa menjadi tujuh kelompok dimana tiap kelompok terdiri dari lima orang siswa. Dari kelompok tersebut terdiri dari empat kelompok putra dan tiga kelompok putri. tujuan ini untuk mempermudah proses evaluasi bagi para peneliti sejauh mana siswa menguasai teknik lompat jauh gaya jongkok.

Dalam permainan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan alat bantu yang sesuai dengan karakteristik dengan lompat jauh, alat bantu ini berupa : ban bekas. Alat bantu tersebut digunakan dan dimodifikasi untuk proses pelaksanaan pembelajaran lompat jauh gaya jongkok. Pembelajaran lompat jauh dengan pendekatan pembelajaran bermain merupakan cara belajar teknik lompat jauh yang dalam pelaksanaannya dikonsepsi dalam bentuk permainan. Bentuk permainan yang dimaksud yaitu, permainan melompat yang mengarah pada pengembangan teknik gerakan lompat jauh gaya jongkok. Pada pendekatan bermain ini siswa dapat bereksplorasi dan mengeksperimentasi tugas ajar yang diberikan oleh guru. Siswa saling berlomba, sehingga pendekatan bermain dapat mendatangkan kesenangan bagi siswa dan hasrat geraknya dapat terpenuhi. Namun dalam pendekatan bermain menuntut kemandirian siswa dalam melaksanakan tugas ajar serta menuntut kemampuan untuk memecahkan masalah atau mengambil keputusan terhadap masalah yang muncul dalam permainan.

Dalam penyelenggaraan program pendidikan jasmani hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri, yaitu “*Developmentally Appropriate Practice*” (DAP). Artinya bahwa tugas ajar yang disampaikan harus memerhatikan perubahan kemampuan atau kondisi anak, dan dapat membantu mendorong ke arah perubahan tersebut. Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan tingkat kematangan anak didik yang diajarnya. Perkembangan atau kematangan yang dimaksud mencakup fisik, psikis maupun keterampilannya.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan sebagai proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, mempunyai peranan yang sangat penting yaitu memberi kesempatan siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui maktivitas jasmani. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis, bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuscular, perceptual, kognitif, sosial dan emosional.

Perkembangan dan karakteristik siswa serta kemampuan bermain dan melakukan pendekatan dalam proses pembelajaran. Untuk dapat melakukan gerak dasar dengan baik, siswa perlu bimbingan dan latihan, karena sebagian besar kemampuan gerak dasar berkembang sebagai hasil dari beberapa tahap kematangan. Kemampuan memodifikasi dan menentukan model-model pembelajaran serta pendekatan yang paling tepat merupakan sarana yang efektif untuk mencapai tujuan pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah dan sekaligus sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih bervariasi dan tidak menjemukan. Seorang guru pendidikan jasmani harus memiliki keterampilan dan kemampuan tersendiri untuk dapat menyusun dan menerapkan metode, model serta memodifikasi pembelajaran. Ketidaktahuan dan keterbatasan pengetahuan akan perlunya metode, model pembelajaran serta kemampuan mencipta dan modifikasi pembelajaran, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran dan keterbatasan dana yang tersedia, harus sudah mulai diantisipasi sejak dini.

Jadi pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, dan penghayatan nilai-nilai serta pembiasaan pola hidup sehat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Yang membedakan antara pendidikan jasmani dengan mata pelajaran lain adalah alat yang digunakan yaitu gerak insani atau manusia yang bergerak secara sadar. Gerak itu dirancang secara sadar oleh guru dan diberikan dalam situasi yang tepat, agar dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan siswa secara optimal. Agar program pendidikan jasmani dapat dilaksanakan dengan baik, maka perlu dipersiapkan guru yang berwenang dan memiliki kompetensi sebagai guru pendidikan jasmani.

Permainan ini dilakukan di lapangan terbuka dengan memerlukan luas lapangan yang tidak begitu luas artinya bisa dilakukan dengan lapangan yang ada di setiap sekolah. Misalnya lapangan voli, bulu tangkis, lapangan basket dan sebagainya. Guru pendidikan jasmani bisa modifikasi permainan menggunakan alat bantu dengan berbagai macam variasi dan bentuk yang tidak membosankan bagi siswa. Tetapi tujuan dari pembelajaran tidak di kesampingkan artinya tujuan utama untuk mengajarkan lompat jauh gaya jongkok tetap terpenuhi. Dengan cara siswa diminta dapat melakukan semuanya dengan benar dan semua harus bisa melewati rintangan tersebut

D. Pembelajaran Mengiring Bola Menggunakan Metode Bermain Bola Plastik

1. Bola Plastik

Menurut pengamatan peneliti dan sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah pendekatan bermain dengan alat bantu bola plastik untuk meningkatkan proses pembelajaran menggiring bola siswa. Berkaitan dengan bola plastik sebenarnya hanya merupakan bola sederhana yang sering digunakan oleh anak-anak untuk bermain sepakbola baik dilapangan maupun halaman rumah.

Bola plastik merupakan bola yang terbuat dari bahan plastik, bahan plastik sebagai lapisan luar. bola plastik adalah spesifikasi dari permainan bola plastik yang saat ini sangat di gemari oleh banyak anak kecil. (<http://www.pabrikbolaplastik.com/2014/06/pengertian-bola-plastic.html>).

Bola plastik ini terbuat dari bahan bahan yang sangat aman dan nyaman di gunakan untuk bermain anak anak anda. terlebih lagi permainan bola plastik ini juga terbuat dari bahan organi dari alam dan dijamin sangat aman untuk anak anda. warna dari bola plastik ini juga sangat bervariasi ada yang warna merah, biru, kuning dan masih banyak lagi warna lainnya yang dapat anda pesan sesuai keinginan anda, disain dari bola plastik ini juga sangat bervariasi dan sangat dan anda pesan sesuai keinginan anda, anda juga pasti senang jika melihat anak anda bermain dengan gembira.

Bola plastik merupakan bola yang cukup menarik bagi siswa karena bentuknya yang warna-warni, bola plastik memungkinkan untuk digunakan belajar menggiring bola siswa usia kelas XI Sekolah Menengah karena dapat berfungsi sebagai pelindung rasa sakit. Bola plastik ini berdiameter 65,5 cm dan berat 100 gram. Dengan ukuran berat yang cukup ringan ini sangat

sesuai digunakan pada anak yang sebagian siswa masih belum kuat otot kakinya. Diharapkan pula dengan spesifikasi bola plastik tersebut dapat memotivasi siswa dalam belajar menggiring bola sepak bola.

2. Pentingnya memodifikasi alat dalam pembelajaran

Memodifikasi alat dalam Pembelajaran adalah sangat penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Modifikasi dibutuhkan apabila, kondisi pembelajaran ini dapat dilakukan pada berbagai aspek tergantung tingkat kesulitan dari gerakan ketrampilan yang dipelajari. Rusli Lutan & Adang Suherman (2000 : 69) menyatakan bahwa, “Modifikasi peralatan berarti guru atau guru dapat mengurangi atau menambah tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan memodifikasi peralatan yang digunakan untuk melakukan skill itu”. Pendapat lain dikemukakan Yoyo Bahagia & Adang Suherman (1999/2000 : 1) bahwa,

Esensi modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran atau latihan dengan cara meruntunkan dalam proses aktivitas belajar atau berlatih yang potensial dapat memperlancar siswa dalam latihannya. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan dan membelajarkan siswa dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa dari tingkatnya yang tadinya rendah menjadi lebih tinggi.

Berdasarkan dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa modifikasi merupakan usaha atau cara yang dilakukan oleh seorang guru, dimana dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat mengurangi atau menambah tingkat kompleksitas pembelajaran dengan memodifikasi peralatan. Jika ketrampilan

yang dipelajari sulit atau rumit, maka guru dapat mengurangi atau menyederhanakan pembelajaran dengan memodifikasi peralatan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Sehingga dengan cara ini dapat menuntun, mengarahkan dan membelajarkan siswa dari yang tidak bisa menjadi bisa dari tingkat yang rendah menjadi lebih tinggi.

3. Pelaksanaan modifikasi alat dalam pembelajaran menggiring bola

Pembelajaran menggiring bola menggunakan bola plastik merupakan modifikasi pembelajaran yang didasarkan pada peralatan yang digunakan (bola), dimana jumlah bola dianggap sebagai penghambat keberhasilan. Bola yang akan digunakan dalam pembelajaran ini adalah bola plastik, karena harga bola plastik lebih murah dibandingkan bola standar, sehingga dapat disesuaikan antara jumlah siswa dengan jumlah bola yang dibutuhkan. Maka kesempatan melakukan pembelajaran teknik ini semakin banyak dan siswa dapat melakukannya secara berulang-ulang.

Penggunaan bola plastik dalam pelaksanaan pembelajaran menggiring bola, diharapkan anak memiliki kemampuan awal untuk mempelajari bentuk pembelajaran yang sebenarnya. Dengan memiliki kemampuan awal yang memadai maka anak akan lebih cepat beradaptasi dengan baik dengan bola yang sebenarnya. Penggunaan bola plastik ini, menurut Eric C Batty (2004 : 114 – 15),” Jika anak-anak sudah menginjak usia 5-6 tahun, sudah mulai masanya mendapatkan bimbingan dasar permainan sepak bola, untuk itu digunakan bola plastik yang ringan”. Ukuran bola plastik yang digunakan seminimal mungkin besarnya hampir sama dengan ukuran bola standar untuk

anak-anak (keliling 62 – 65 cm), tetapi bola ini jauh lebih ringan dari bola standar.

Di dalam pelaksanaannya, pembelajaran menggiring bola menggunakan bola plastik dilakukan dengan beberapa kali pertemuan atau ulangan. Berdasarkan waktu pembelajaran yang tersedia, maka setelah pembelajaran menggunakan bola plastik dilanjutkan menggunakan bola standar, sesuai dengan jumlah bola standar yang ada dan program pembelajaran yang telah ditetapkan.

4. Kelebihan dan kelemahan modifikasi pembelajaran menggiring bola.

Penggunaan bola yang dimodifikasi dalam pembelajaran menggiring bola ini akan memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan siswa. Berdasarkan modifikasi alat (bola) yang digunakan dalam pembelajaran menggiring bola dapat diidentifikasi kelebihan pembelajaran ini sebagai berikut :

- a. Siswa dapat melakukan pembelajaran teknik ini dengan berulang-ulang, karena setiap siswa menggunakan satu bola.
- b. Waktu untuk pembelajaran dapat digunakan secara efektif dan efisien.
- c. Siswa akan memiliki kemampuan awal yang memadai, sehingga akan lebih cepat beradaptasi terhadap beban yang berbeda dalam bentuk karakteristik gerakan yang sama.

Sedangkan kelemahan modifikasi pembelajaran menggiring bola menggunakan bola plastik, antara lain :

- a. Bola yang ringan, maka gerakan bola tidak terarah sehingga dibutuhkan tenaga yang agak besar.
- b. Bola yang ringan, akan mudah terbawa angin, sehingga akan sulit dalam mengendalikan bola.

